IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PELAJARAN PAI DI SMAN IV SIDOARJO TAHUN 2011-2012

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institute Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2012 214 PAI
No. REG : T.2012/PAI/214
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

ABDUL ROZAQ
DO1208141

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **ABDUL ROZAQ**

NIM : **D01208141**

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PELAJARAN PAI DI SMAN 4 SIDAORJO TAHUN 2011-2012**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juni 2012

Pembimbing,

DR. H. ALI MAS'UD, M.AG.
NIP. 196301231993031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Abdul Rozaq ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196903121991031002

Ketua,

Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.
NIP. 196301231993031002

Sekretaris,

Agus Prasetyo, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Drs.Sutiyono, M.M
NIP. 19510815181031005

Penguji II,

Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Abdul Rozaq, 2012, **Implementasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo Tahun 2011-2012.**
Pembimbing: Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah dengan serius berusaha meningkatkan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum (kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, bahasa Indonesia, IPS, IPA, matematika, agama, pendidikan jasmani dan olahraga, seni, serta ketrampilan).

SMAN IV Sidoarjo adalah salah satu sekolah favorit di Sidoarjo. Sekolah yang beralamatkan di Jl. Raya Suko Sidoarjo ini adalah salah satu sekolah yang pertama kali ataupun sekolah yang menjadi contoh dalam penerapan "Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa" di Jawa Timur dari sekitar 165 sekolah di Indonesia. Dalam perapan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa SMAN 4 Sidoarjo berusaha semaksimal mungkin dapat dilaksanakan oleh warga sekolah dalam kehidupan sekolah dan kesehariannya.

Dalam penelitian skripsi ini dilakukan untuk mengkaji *Implementasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo*, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode intervew, observasi, dan documentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif non statistik dengan analisis deskriptif sebagai penyajian datanya.

Dari hasil analisis dibuktikan bahwa penerapan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagian besar berjalan dengan baik meskipun ada beberapa program yang belum maksimal hasilnya seperti buang sampah dan kantin kejujuran. Dalam pelajaran PAI juga sudah diterapkannya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya silabus dan RPP yang sudah mengandung nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8
F. Batasan Masalah 10
G. Tinjauan Pustaka 10
H. Metodologi Penelitian 11
I. Sistematika Pembahasan 17

BAB II LANDASAN TEORI 21
A. Pelajaran PAI 21
1. Pengertian PAI 21
2. Kurikulum PAI 23
3. Prinsip- prinsip kurikulum PAI 25
4. Ruang llingkup kurikulum PAI 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Materi PAI 30
6. Metode pelajaran PAI 33
B. Tentang Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa 37
1. Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 37
2. Landasan Pedagogis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa .. 41
3. Fungsi dan Tujuan 44
4. Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa 45
5. Implementasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam pelajaran PAI 51

BAB III RUANG LINGKUP OBYEK PENELITIAN 56
A. Keadaan SMAN 4 Sidoarjo 56
B. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SMAN 4 Sidoarjo 58

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS 68
A. Penyajian Data 68
1. Pelaksanaan pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo 68
2. Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang dikembangkan SMAN 4 Sidoarjo 71
3. Implementasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo 79
B. Analisis Data 104
1. Pelaksanaan pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo 104
2. Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang Dikembangkan SMAN 4 Sidoarjo 106
3. Implementasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pelajaran PAI 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB V PENUTUP 112

A. Kesimpulan 112

B. Saran-Saran 113

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa 47
2. Jumlah peserta didik tahun 2011-2012 58
3. Deskripsi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam visi dan misi SMAN 4 Sidoarjo 63
4. Nilai tambah yang telah berjalan di SMAN 4 Sidoarjo 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budi pekerti yang baik akan memunculkan perbuatan yang baik pula. Perbuatan baik akan mempunyai arti ketika selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam budaya (bangsa). Mengutip kata pengantar dalam PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa) mengenai karakter bangsa Indonesia.

> "Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga negara bangsa Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa diarahkan pada upaya mengembangkan nilai-nilai yang mendasari suatu kebajikan sehingga menjadi suatu kepribadian diri warga negara."[1]

Tetapi saat ini ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan, cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Generasi muda merupakan penerus dari pembangunan suatu bangsa. Banyak kalangan merasa khawatir tentang kemerosotan moral ini, bahkan yang lebih ekstrim saling menyalahkan antara instansi satu kepada instansi lainnya. Berbagai media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, memberitakan tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para pelajar atau pun oleh para remaja. Pelanggaran itu berupa kenakalan yang bersifat biasa (membolos sekolah) sampai kenakalan yang

---

[1]Tim, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. ii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat khusus (hubungan seks di luar nikah, penyalahgunaan narkotik dan lain sebagainya). Namun hal ini, apabila diruntut benang merahnya, hal itu bermuara pada faktor pendidikan.

Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori, Rosulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

" Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tualah yang menjadikan Yahudi, Majusi, Nasroni" (HR. Bukhori).[2]

Hal ini jelas bahwa awal dilahirkannya manusia adalah suci. Adapun anak tersebut nantinya menjadi anak yang berakhlaq atau tidak itu tergantung bagaimana dia mendapatkan pendidikan di sekitar kehidupannya.

Ada tiga komponen yang menjadi faktor perubahan seseorang adalah yaitu rumah, sekolah, dan lingkungan. Di antara ketiga komponen yang mempunyai pondasi terpenting tersebut, adalah sekolah. Sekolah merupakan arsitektur bagi pembentukan pribadi anak setelah keluarga. Dunia pendidikan adalah suatu institusi atau lembaga terpenting dalam pembentukan dan pengembangan generasi bangsa, masyarakat, individu yang dapat menjawab tantangan zaman melalui pemgetahuan dan keterampilan yang cukup memadai dalam mengelola suatu institusi pendidikan secara professional. Suatu proses pendidikan akan berhasil apabila di antara komponen yang ada (keluarga, sekolah, dan masyarakat) saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Harus

---

[2]Fuad Nashori, *Potensi – Potensi Manusia,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan di hadapan bangsa lain. Salah satu usaha ke arah itu adalah memperbaiki system pendidikan kita harus menitikberatkan pada pendidikan karakter.

Di dalam QS. Al Qalam: 4 Allah berfirman,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلام: ٤: ٦٨)

"Sesungguhnya engkau (Muhammad), seorang yang berbudi tinggi, berahklak mulia".

Senada dengan firman Allah yaitu dalam hadits Rosulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَقِ (وَفِي رِوَايَةٍ صَالِحَ)

"sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus ke bumi hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia".

Dari sumber di atas menjadi dasar nilai agama, social, dan budaya yang mendasari konsep pendidikan karakter.[3]

Berangkat dari hal tersebut diatas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak

---

[3]Najib Sulhan, *Membangun Sekolah Berbasis Karakter: Mengintegrasikan Imtaq dan Iptek Dalam Pembelajaran,* (Surabaya: PG,TK,SD,SMP islam Al Azhar Kelapa Gading, 2007),h.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pendidikan karakter bangsa.

Arah dan tujuan pendidikan nasional kita, seperti diamanatkan oleh UUD 1945, adalah peningkatan iman dan taqwa serta pembinaan aklaq mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah warga Negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Dan berdasarkan dengan UU RI No.20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[4] Karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian.

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus di lakukan secara kesinambungan. Pemerintah kita, yang diawali oleh Kementrian Pendidikan Nasional tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insane Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan seperti di atas, para peserta didik harus dibekali

[4] Tim, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*....., h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia. Di sinilah mata pelajaran agama menjadi sangat penting untuk mejadi pijakan dalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama tidak alain adalah terwujudnya akhlaq atau karakter mulia. Tentu saja misi pembentukan karakter ini tidak hanya diemban oleh pendidikan agama, tatapi juga oleh pelajaran-pelajaran lain secara bersama-sama. Meskipun demikian, pendidikan agama dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pengembangan karakter siswa, terutama karena hamper semua materi pendidikan agama sarat dengan nilai-nilai karakter. Disamping itu, aktifitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan agama dapat dijadikan sranana untuk membiasakan siswa memiliki karakter mulia.

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa ini adalah sebuah pikiran yang bersifat praktis dan diharapkan dapat dilaksanakan dalam semua bentuk suasana pendidikan yang berlangsung di sekolah saat ini. Pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam poses pembelajaran di sekolah tidak mengubah kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya menghendaki sebuah sikap dan ketrampilan baru dari semua staf pendidik yang berlangsung secara terus menerus.

Pada saat ini, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sudah mulai diimplementasikan di sekolah-sekolah dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya di sekolah-sekolah lain, di SMAN 4 Sidoarjo yang menjadi obyek penelitian penulis ini sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pelajaran agama sejak setahun yang lalu.

SMAN 4 Sidoarjo adalah salah satu sekolah favorit di Sidoarjo. Sekolah yang beralamat di Jl. Raya Suko Sidoarjo ini adalah sekolah yang pertama kali ataupun sekolah yang menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa di Jawa Timur dari sekitar 165 sekolah di Indonesia. Sebetulnya dari sisi kurikulum, SMAN 4 Sidoarjo yang biasa di singkat dengan SMANIVDA ini sejak bulan Juli 2010 "nilai-nilai budaya dan karakter bangsa" sudah dimasukkan tapi belum terlaksana dengan maksimal. Dan baru mendapat pembinaan pertama kalinya dari Pusat Kurikulum secara langsung pada tanggal 08 Desember 2010 dan sejak itulah sekolah ini menerapkan pendidikan karakter ditandai dengan *desiminasi* kurikulum[5].

Untuk memenuhi rasa keingintahuan itu yang lebih mendalam tentang penerapan niali-nilai budaya dan karakter bangsa, dalam sekeripsi ini penulis mengambil judul:

"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 4 SIDOARJO TAHUN 2011-2012"

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang perlu dibahas dalam penulisan sekripsi ini, yaitu;

---

[5]Wawancara dengan Pak Juli selaku salah satu staf guru di SMAN 4 Sidoarjo pada tgl. 02 Februari 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pelaksanaan pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo?
2. Bagaimana nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di SMAN 4 Sidoarjo?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarajo pada tahun 2011-2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di SMAN 4 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui implementasi tentang nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangsih untuk pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.
2. Untuk peneliti:

   Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal ilmu pengetahuan.
3. Untuk lembaga:

   Diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas output terutama dalam hal moral anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembinaan karakter siswa di SMAN 4 Sidoarjo khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman, maka menurut penulis perlu adanya penjelasan berbagai istilah yang ada pada judul skripsi ini :

1. Implementasi

   Implementasi di dalam kamus ilmiah popular karangan Pius A partanto dan M. Dahlan Al Barry adalah pelaksanaan dan penerapan implement.[6] Sementara itu menurut E. Mulyasa implementasi adalah penerapa ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[7]

2. Nilai – nilai

   Nilai artinya harga, angka, harga uang, banyak sedikitnya kadar, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya. Tapi yang dimaksud nilai disini adalah sesuatu nilai budaya ataupun akhlak.[8]

3. Budaya

---

[6]A Partanto Puis dan Al Barry M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), h.247.

[7]E. Mulyasa, *Kurikulm Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal 93.

[8]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.783.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berarti pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar di rubah.[9]

4. Karakter

Karakter di dalam kamus popular karangan Pius A partanto dan M. Dahlan Al Barry berarti watak, tabi'at, pembawaan, kebiasaan.[10]

5. Bangsa

Kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adapt, bahasa, dan sejarahnya serta berpemerintahan sendiri.[11]

6. SMAN 4 Sidoarjo

SMAN 4 adalah yaitu suatu lembaga pendidikan yang dikategorikan salah satu pendidikan umum faforit di Sidoarjo. SMAN 4 Sidoarjo ini beralamat di Jl. Raya Suko Sidoarjo.

Dari beberapa definisi kata di atas maka dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud **Implementasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa** adalah penerapan nilai-nilai kebiasaan moral, tabi'at yang di miliki suatu bangsa dalam pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo khususnya nilai-nilai yang sudah disepakati oleh KEMENDIKNAS dalam pendidikan karakter.

F. Batasan masalah

Dalam penelitian skripsi ini, penulis hanya ingin mengetahui implementasi nilai budaya dan karakter bangsa yang ada di SMAN 4 Sidoarjo cakupan batasan

---

[9]*Ibid.*, h.169.
[10]A Partanto Puis dan Al Barry M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Popular,,,,* h.306.
[11]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia,,,,,* h.102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan RPP dari mata pelajaran PAI. Dari perangkat pembelajaran tersebut, penulis mengambil sampel dari perangkat pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 4 Sidoarjo yang peneliti anggap sudah cukup mewakili semuanya.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, tulisan tentang nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pernah di bahas dalam tesis yang ditulis oleh Heni Zuhriah yang berjudul: "PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI PERBANDINGAN ANTARA KONSEP DONIE KOESOEMA DAN IBNU MISKAWAIH)". Selain tesis di atas, masalah pendidikan karakter bangsa juga pernah di bahas dalam skripsi milik Hakim As Shiddiqi yang berjudul: "PENDIDIKAN AKHLAQ MENURUT KH. IMAM ZARKASYI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA"

Berdasarkan hasil penelusuran di atas, perlu kiranya penulis mengambil judul skripsi yang akan diteliti. Karena dari hasil kajian pustaka, semua judul di atas belum membahas tentang implementasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa itu sendiri di dalam suatu lembaga pendidikan.

H. Metodologi Penelitian

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara atau metode yang benar dalam penelitian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[12]. Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahan secara sistematis yang ditempuh seseorang peneliti. Sesuai dengan wacana di atas, Noeng Muhajir Di dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian Kualitatif* " mengatakan: "dalam suatu penelitian , metodololgi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti, ketetapan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[13]

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* yaitu mengadakan penelitian pada kontek dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan dan interfensi oleh peneliti.[14]

1. Pendekatan dan Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memahami dan menggambarkan dari subjek penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta – fakta actual dan sifat – sifat populasi tertentu.[15]

2. Sumber Data

---

[12]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.
[13]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasih, 1989), h.151.
[14]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 88.
[15]*Ibid.*, h.75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data itu diperoleh. Berlandaskan pada penelitian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah : *Field Research:* yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk memperoleh data di lapangan.

a) Manusia: yang meliputi siswa – siswi yang terlibat dalam proses belajar mengajar, para guru PAI serta para pihak terkait yang bisa di mintai dokumen dalam rangka melengkapi bahan dan hasil penelitian di SMA N 4 Sidoarjo.

b) Non Manusia: yang meliputi lokasi sekolah, struktur sekolah, sarana prasarana.

3. Teknik Penentuan Sumber Data

a. Populasi

Adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua yang berkenaan dengan penerapan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran PAI SMAN 4 Sidoarjo. Yang meliputi guru PAI, perangkat pembelajaran PAI, dan staf – staf yang terkait.

b. Teknik Sampling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dnegna menggunakan cara-cara tertentu.[16] Menurut Prof. Sutrisno Hadi, MA, menjelaskan bahwa sampel atau (*monster*) adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.[17] pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Melihat obyek penelitian yaitu data dan dokumen yang begitu banyak dari berbagai kelas dan jurusan serta jumlah kuantitas data yang banyak maka dalam metode pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan metode *cluster random sample*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan strata tingkatan dan *Proportional sample* atau sampel proporsi atau sampel imbangan, yaitu tekhnik pengambilan sampel yang dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan tekhnik cluster sampel. Sementara data dan dokumen yang penulis ambil adalah kelas 2, karena dirasa sudah mewakili dari semuanya.

4. Instrument Pengumpulan Data

---

[16]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,,,,, h. 121
[17]Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengumpulan data ini penulis berusaha untuk dapat memilih dan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan *Interview Guide* (panduan wawancara). Teknik wawancara merupkan metode pengumpulan data dengan cara langsung (berkomusikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden[18].

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah tentang tujuan pendidikan, kualitas proses pembelajaran, manajemen pengembangan mutu gurudi SMAN 4 Sidoarjo serta hal – hal yang terkait.

b. Observasi

Observasi adalah dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi

[18]Soeratno, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: UPP AMPYPKN, 1995), h.92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain.[19]

Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala – gejala penelitian secara lebih dekat. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah keadaan mengenai lingkungan sekolah SMAN 4 Sidoarjo yang meliputi kegiatan guru dan murid ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data – data yang telah didokumentasikan di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang pendidikan akhir guru, dan hal – hal yang relevan.

5. Teknik Analisis Data

[19]S. Nasution, *Metode Researc,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis cacatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[20]

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[21]

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam cacatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[22]

Setelah membaca, mempelajari dan menelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan – pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata ,kalimat naratif, tabel, matrik dan grafik

---

[20]Suharsimi Arikunto, *Prosedur….*, h.147.

[21]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

[22]Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*,,,,,,, h.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Selanjutnya dari analisa data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah ini selesai, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive. Tahap akhir adalah menyimpulkan hasil dari penelitian.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.[23]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skiripsi ini, maka penulis membuat sitematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI. Dalam kajian teori diungkapkan deskripsi teoritis tentang masalah yang diteliti. Sementara teori yang akan dibahas atau

[23]Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Surabaya: UNESA university Perss, 2007), hal 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dikaji hendaklah sesuai dengan masalah yang diteliti[24]. Adapun teori-teori yang akan dibahas sebagai berikut:

A. Pelajaran PAI

1. Pengertian pelajaran PAI
2. Kurikulum PAI
   a. Pengertian kurikulum PAI
   b. Prinsip-prinsip kurikulum PAI
   c. Ruang lingkup kurikulum PAI
   d. Materi PAI
3. Metode pelajaran PAI

B. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

1. Pengertian dan landasan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan.
2. Tujuan nilai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan.
3. Manfaat nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan.
4. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

C. Implementasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pelajaran PAI.

BAB III : RUANG LINGKUP OBJEK PENELITIAN. Dalam bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan (*Deskripsi*) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan yang

[24]Nur Hamim *et al.*, *Pedoman Penulisan Sekripsi*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2010), h. 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi tentang: A. Keadaan sekolah: lokasi sekolah,sarana dan prasarana sekolah, anggaran sekolah, keadaan guru dan pegawai sekolah, keadaan siswa. B. Visi, misi, tujuan dan motto sekolah SMAN 4 Sidoarjo

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA. Pada bab ini berisi tentang: Sedikit tentang kurikulum sekolah, Kurikulum PAI dan proses pemebelajaran PAI yang ada di sekolah tempat penelitian yang semuanya itu ada kaitannya dengan tema penelitian yang penulis lakukan.

Adapun perincian pembahasannya sebagai berikut:

A. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pelajaran PAI di SMAN Negeri 4 Sidoarjo
2. Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa di SMA Negeri 4 Sidoarjo
   a. Diskripsi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa SMA Negeri 4 Sidoarjo
   b. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan SMA negeri 4 Sidoarjo tahun 2011-2012
   c. Program Karakter Bangsa dan Nilai Tambah Yang Telah Dicapai Pada Tahun Pelajaran 2011-1012
3. Implementasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sidoarjo

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pelajaran PAI di SMAN Negeri 4 Sidoarjo
2. Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa di SMA Negeri 4 Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sidoarjo

BAB V : PENUTUP. Di dalam bab ini dipaparkan hasil akhir dari sebuah penelitian yang mencakup simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu kita ketahui bahwa dalam bahasa Arab ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiya.* Kata ta'lim berasal dari kata '*allama,* yang berarti pengajaran yang bersifat pemeberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan ketrampilan. Kata *ta'dib,* merupakan masdar dari kata *addaba*, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan pemyempurnaan akhlaq atau budi pekerti peserta didik. Sedangkan kata *tarbiyah,* merupakan masdar dari kata *rabba*, yang berarti mengasuh mendidik dan memelihara.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah kepribadian muslim.[1]

Sedangkan di dalam sistem pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

[1] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1962) h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakan, bangsa dan negara.[2]

Yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[3]

Pendidikan agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai salah satu keseluruhan. Dengan demikian ditinjau dari pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan satu segi daripada keseluruhan pendidikan anak, segi lain adalah pendidikan umum. Kedua segi pendidikan itu merupkan dua aspek dari satu proses.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian uatama menurut ukuran-ukuran islam. Dari definisi ini, tampak adanya perhatian kepada pembentukan kepribadian anak yang

---

[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 13.

[3] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mennjdikannya memikir, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.[4]

Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama melalui ajaran-ajaran islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang sudah diyakininya secara ,menyeluruh, serta menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak[5]

Untuk itu pendidikan agama islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkannya potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

2. Kurikulum PAI

a. Pengertian Kurikulum PAI

Agar dapat mengetahui kurikulum lebih dalam maka yang harus diketahui terlebih dulu adalah pengertian dari kurikulum itu sendiri. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *Curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah

---

[4] Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarata: IRCiSoD, 2004,), h. 53.

[5] Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani. Dari pengertian dalam segi bahasa tersebut dapat didefinisikan bahwa kurikulum mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Secara istilah definisi kurikkulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.[6]

Sedangkan kurikulum PAI adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan khususnya dalam pendidikan agama islam.

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan islam adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi pendidikan ini lebih dikenal dnegan istilah kurikulum. Sedangkan kurikulum menunjuk kepada materi yang sebelumnya telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu diketahui dalam pembuatan kurikulum pendidikan Islam. Menurut Al-Taumi prinsip-prinsip dasar

---

[6] Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dipegangi pada waktu menyusun kurikulum ada 7 macam,[7] yaitu:

1) **Prinsip Pertama**

Prinsip pertama adalah pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan, kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan dan hubungan yang berlaku dalam lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam, harus terisi dengan jiwa agama Islam, keutamaan, cita-citanya yang tinggi, dan bertujuan untuk membina pribadi yang mukmin, kemauan yang baik, dan hati nurani yang swlalu waspada.

2) **Prinsip Kedua**

Prinsip kedua adalah prinsip menyeluruh (*universal*) pada tujuan dan kandungan kurikulum. Kalau tujuannya harus meliputi segala aspek pribadi pelajar, maka kandunngannya harus meliputi juga segala yang berguna untuk membina pribadi belajar yang juga berpadu dan membina akidah, akal dan jasmaninya, begitu juga yang bermanfaat bagi masyarakat dalam perkembangan spiritual, kebudayaan, bahasa, kemanusiaan, fisik, profesional, seni rupa dan lain-lain.

---

[7] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. 2, h. 192-193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Prinsip Ketiga

Prinsip ketiga adalah keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. kalu siswa memberi perhatian besar aspek spiritual dan ilmu syaraf, tidaklah ia membolehkan aspek spiritual itu melampau aspek penting yang lain dalam kehidupan, juga tidak boleh ilmu syari'at melampaui ilmu seni dan kegiatan yang lain yang tidak harus diadakan untuk individu dan masyarakat. Karena agama Islam yang menjadi sumber ilham kurikulum dalam menciptakan falsafah hidup mengakui pentingnya jasmani, akal, da jiwa serta kehidupan hidup tiap segi ini.

4) Prinsip Keempat

Prinsip keempat adalah berkaitan dengan bakat, minat kemampuan, dan kebutuhan belajar. Begitu juga degan alam sekitar fisik dan sosial dimana pelajar itu hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran pengalaman dan sikapnya. Sebab dengan memelihara prinsip ini kurikulum akan lebih sesuai dengan sifat mula jadi pelajar, lebih memenuhi kebutuhannya dan lebih lebih sejalan dengan suasana alam sekitar dan kebutuhan masyarakat.

5) Prinsip Kelima

Prinsip kelima adalah pemeliharaan perbedaan individual di antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalahnya. Dan juga memelihara perbedaan dan kelainan sekitar lama di sekitar masyarakat.

Karena pemeliharaan ini dapat menambahkan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pelajar dan masyarakat dan menambah fungsi gunanya. Sebagaimana ia menambahkan keluasannya.

6) Prinsip Keenam

Prinsip keenam adalah prinsip perkembaagan dan perubahan Islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip, dasar, kurikulum. Metode mengajar pendidika Islam mencela keras sifat meniru (*taklid*) secara membabi buta dan membeku pada yang diwarisi dan mengikut tanpa menyelidiki. Islam mengalahkan perkembangan yang membangun dan berguna, perubahan yang progresif dan bermanfaat dan membolehkan sifat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang berlaku dalam kehidupan.

7) Prinsip Ketujuh

Prinsip ketujuh adalah prinsip pertautan anatar mata pelajaran, pengalaman, aktifitas yang terkandung dalam kurikulum. begitu juga dengan pertautan antara kendungan kurikulum dan kebutuhan murid, kebutuhan masyarakat, tuntutan zaman temapat dimana murid itu berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prof. H.M. Arifin Med., mengemukakan bahwa prinsip-pronsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum mencakup 4 macam, yaitu:

a) Kurikulum pendidikan yang sejalan dengan idealitas Islami adalah kurikulum yang mengandung materi (bahan) ilmu pengetahhuan yang mampu berfungsi sebagai alat untuk tujuan hidup Islami.
b) Untuk berfungsi alat yang efektif mencapai tujuan tersebut, kurikkulum harus mengandung tata nilai Islami yang intrinsik dan ekstrinsik mampu merealisasikan tujuan pendidikan.
c) Kurikulum yang bercirikan Islami itu diproses melalui metode yang sesuai dnegan nilai yang terkandung di dalam tujuan pendidikan Islam.
d) Antara kurikulum, metode dan tujuam pendidikan Islam harus saling berkaitan dan saling menjiwai dalam proses mencapai prosdk yang bercita-cita menurut ajaran Islam.

c. Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, ruang lingkup ajaran agam Islam mencakup akidah, syari'at, dan akhlak, seperti yang tertuang dalam surat Al-Baqarah: 208 [8]

[8] Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: PT. Ghallia Indonesia, 2005), cet.2, h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ لَكُمْ عَدُوٌّ . مُبِينٌ (البقرة:208)

Artinya: "Hai oranng-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janngan kamu turuti langkah-lamgkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu"

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mata pelajaran pendidikan Islam itu secara keseluruhan meliputi llingkup: Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fikih/ ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dan sendiri, sesama manusia, mkahluk lainnya maupun lingkungannya.[9]

Unsur-unsur pokok materi kurikulum pendidikan Islam yang tersebut di atas masih terkesan bersifat umum dan luas. Perlu di tata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran pendidikan Islam.

d. Materi PAI SMA

Sebagaimana yang di ketahui inti ajaran islam meliputi:

---

[9]Abdul Majid. Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2005), h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Masalah keimanan (aqidah) secara etimologi adalah ikatan atau sangkutan. Sedangkan secara terminologi adalah iman, keyakinan, dan bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.karena itu akidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang merupakan asas keseluruhan ajaran islam.
2) Masalah keislaman (syari'ah) secara etimologi adalah jalan (ke sumber atau ke mata air) yang harus ditempuh oleh setiap manusia, maksudnya yakni hubungan amaliyah dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan mengatur pengalaman hidup dan kehidupan manusia. Kaidah yang mengatur hubungan langsung menusia dengan Allah disebut *kaidah ibadah* atau *kaidah ubudiyah* yang disebut juga kaidah ibadah murni (*mahdah*), kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan alam lingkungan hidup disebut *kaidah mu'amalah.*
3) Masalah ihsan (akhlak) adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua hal di atas dan mengajarkan tentang cara pergaulan kehidupan manusia.

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yaitu Al-Qur'an, hadist, serta ditambah lagi dengan sejarah kebudayan islam (tarikh), ilmu tauhid, fikih. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ajaran ini saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan islam.[10]

Sedangkan Tema pokok pelajaran PAI SMA sebagaimana yang telah ditetapkan pembelajaran kelembagaan Agama Islam Departemen Agama adalah sebagai berikut:

a) Siswa mampu membaca Al-Qur'an, memahami dan menghayati beberapa ayat pilihan Al-Qur'an dengan indikator-indikator: 1) siswa mampu membaca dan memahami maksud ayat Al-Qur'an yang berkenaan dnegna keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan, 2) siswa mampu menkomunikasikan ayat yang berkaitan keimanan, ibadah, akhlak, hukum, dan kemasyarakatan.
b) Siswa mampu berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia, dengan indikator-indikator: 1) siswa memahami norma-norma/tata aturan budi pekerti/akhlak mulia, 2) siswa bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma/tata budi pekerti/akhlak mulia.
c) Siswa mampu memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fikih islam.
d) Siswa mempu memahami, menghayati, dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama islam, dengan indikator-indikator:

[10] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) siswa mampu mengetahui macam-macam aliran dalam fikih islam serta latar belakang terjadinya perbedaan tersebut,

(2) siswa mampu memahami hukum islam secara mendalam dan luas tentang sholat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, syirkah, pernikahan, warisan, jinayah, hudud dan siyasah.

e) Siswa terbiasa melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dnegan indikator-indikator:

(1) siswa terbiasa membaca Al-Qur'an,

(2) siswa selalu melaksanakan sholat dan puasa,

(3) siswa selalu melaksanakan infak dan ibadah sosial.

f) Siswa mampu menyampaikan khothbah /ceramah agama islam dengan indikator-indikator:

(1) siswa mengetahui tata cara dan ketentuan khothbah/ceramah agama islam,

(2) siswa mampu berkhothbah/ceramah agama islam.

g) Siswa mampu memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh islam dengan indikator-indikator:

(1) siswa mengetahui perkembangan islam pada masa Umaiyah dan Abbasyiah serta perkembangan islam di Indonesia dan dunia,

(2) siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan islam pada masa Umaiyah dan Abbasyiah serta perkembangan islam di Indonesia dan dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja secara sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Secara umum metode pembelajaran dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran PAI. Adapun metode yang dapat dipakai dalam pelajaran PAI antara lain sebagai berikut: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode sosiodrama, metode karya wisata, metode drill dan metode sistem regu.

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.[11]

Dalam pelaksanaannya, pendidikan bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora (amtsal) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid yang menjawab.

---

[11] Zuhairini, et al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appersepsi, selingan, dan evaluasi).

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan cara berdiskusi, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah lakumurid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan fikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkina-kemungkinan jawaban.

Adapun masalah yang baik untuk didiskusikan adalah:

1) Menarik minat anak-anak yang sesuai dengan taraf usianya dan merupakan masalah yang up to date.
2) Mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat dipertahankan, kemudian berusaha menemukan jawaban yang setepat-tepatnya dengan jalan musyawarah (diskusi).

d. Metode resitasi

Metode resitasi juga sering disebut metode pekerjaan rumah, yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah saja, tapi dapat juga dikerjakan di perpustakaan, laboratorium,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupn di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya yang nantinya untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.

Di samping merangsang keaktifan belajar ada murid, baik secara individu maupun kelompok, metode resitasi juga dapat menanamkan tanggung jawab pada murid.

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru yang memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

Metode demonstrasi dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI khususnya terkait dengan materi ketrampilan, seperti praktek membaca Al-Qur'an, shalat, mengurus jenazah, pelaksanaan haji, dll.[12]

f. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal-balik (kerja sama) antara individu serta saling mempercayai yanng tentunya dalam hubungannya dengan pendidikan.

Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas yang terdiri dari kesatuan individu-individu peserta didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerja sama. Guru dapat

[12] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membagi kelompok sesuai dengan kekhasan dan potensi yang dimilki oleh masinng-masing individu.

g. Metode sosiodrama

Metode sosio darama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/ memerankan cara tingkah laku yang dihubungkan dengan keadaan sosial.

h. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.

Banyak yang beranggapan bahwa metode karya wisata hanyalah rekreasi saja, tetapi metode karya wisata ini adalah untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Dengan kata lain, metode karya wisata ini adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

i. Metode drill

Metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tentang Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa

1. Pengertian pendidikan budaya dan karakter bangsa

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[13]

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan. Pengertian yang dikemukakan di sini dikemukakan secara teknis dan digunakan dalam mengembangkan pedoman ini. Guru-

[13] *www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru Antropologi, Pendidikan Kewarganegaraan, dan mata pelajaran lain, yang istilah-istilah itu menjadi pokok bahasan dalam mata pelajaran terkait, tetap memiliki kebebasan sepenuhnya membahas dan berargumentasi mengenai istilah-istilah tersebut secara akademik.

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan; akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Ketika kehidupan manusia terus berkembang, maka yang berkembang sesungguhnya adalah sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, ilmu, teknologi, serta seni. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam ligkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang berangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila; jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Dari pengertian budaya, karakter bangsa, dan pendidikan yang telah dikemukakan di atas maka pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.[14]

Berdasarkan uraian di atas, pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah: Suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melakukan proses

[14]Tim, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal 2-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internalisasi, menghayati nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

2. Landasan pedagogis pendidikan budaya dan karakter bangsa

Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha sadar itu tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada, terutama dari lingkungan budayanya, karena peserta didik hidup tak terpishkan dalam lingkungannya dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah budayanya. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip itu akan menyebabkan peserta didik tercerabut dari akar budayanya. Ketika hal ini terjadi, maka mereka tidak akan mengenal budayanya dengan baik sehingga ia menjadi orang "asing" dalam lingkungan budayanya. Selain menjadi orang asing, yang lebih mengkhawatirkan adalah dia menjadi orang yang tidak menyukai budayanya.

Budaya, yang menyebabkan peserta didik tumbuh dan berkembang, dimulai dari budaya di lingkungan terdekat (kampung, RT, RW, Desa) berkembang ke lingkungan yang lebih luas yaitu budaya nasional bangsa dan budaya universal yang dianut oleh ummat manusia. Apabila peserta didik menjadi asing dari budaya terdekat maka dia tidak mengenal dengan baik budaya bangsa dan dia tidak mengenal dirinya sebagai anggota budaya bangsa. Dalam situasi demikian, dia sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar dan bahkan cenderung untuk menerima budaya luar tanpa proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan (*valueing*). Kecenderungan itu terjadi karena dia tidak memiliki norma dan nilai budaya nasionalnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan (*valueing*). Semakin kuat seseorang memiliki dasar pertimbangan, semakin kuat pula kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang baik.

Pada titik kulminasinya, norma dan nilai budaya secara kolektif pada tingkat makro akan menjadi norma dan nilai budaya bangsa. Dengan demikian, peserta didik akan menjadi warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, cara berpikir, cara bertindak, dan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan norma dan nilai ciri ke-Indonesiaannya. Hal ini sesuai dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas, "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Oleh karena itu, aturan dasar yang mengatur pendidikan nasional (UUD 1945 dan UU Sisdiknas) sudah memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan keseluruhan potensi diri seseorang sebagai anggota masyarakat dan bangsa.[15]

Pendidikan adalah suatu proses enkulturasi, berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Selain mewariskan, pendidikan juga

[15] *www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan.

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum (kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, bahasa Indonesia, IPS, IPA, matematika, agama, pendidikan jasmani dan olahraga, seni, serta ketrampilan). Dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang teramat penting. Kesadaran tersebut hanya dapat terbangun dengan baik melalui sejarah yang memberikan pencerahan dan penjelasan mengenai siapa diri bangsanya di masa lalu yang menghasilkan dirinya dan bangsanya di masa kini. Selain itu, pendidikan harus membangun pula kesadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkenaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup (geografi), nilai yang hidup di masyarakat (antropologi), sistem sosial yang berlaku dan sedang berkembang (sosiologi), sistem ketatanegaraan, pemerintahan, dan politik (ketatanegaraan/politik/ kewarganegaraan), bahasa Indonesia dengan cara berpikirnya, kehidupan perekonomian, ilmu, teknologi, dan seni. Artinya, perlu ada upaya terobosan kurikulum berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dengan terobosan kurikulum yang demikian, nilai dan karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik akan sangat kokoh dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan diri, masyarakat, bangsa, dan bahkan umat manusia.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.[16]

3. Fungsi dan Tujuan

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

a. pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa;
b. perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan

[16] Tim, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.[17]

Sedangkan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

a. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
b. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
c. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
d. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
e. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

4. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

---

[17]*Ibid.*, h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. *Pancasila*: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilainilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. *Budaya:* sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. *Tujuan* Pendidikan *Nasional:* sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.

Tabel 1
Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagi orang yang selalundapat dipercaya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-sebaiknya.
6. Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu yang mennghasilkan cara atua hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantunng pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebiih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang meneempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindankan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Berhasabat/Komunikatif	Tindakan yang me,perlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai	Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain menjadi senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk mebaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusuhan pada lilngkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yanng sudaha terjadi.
17. Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas kewajiban yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, llingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai bahasan tersendiri tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintergasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.[18]

C. Implementasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pelajaran PAI.

Pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara terprogram dan sistematis mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional , dengan mengintegrasikan muatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Keseharian pemebelajaran yang sudah diajarkan di sekolah.

[18] *Ibid.*, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mohammad Noh, program ini akan diatur secara sistematis, termasuk cara mengevaluasi para siswa. Nuh juga menyatakan belum bisa memastikan apakah materi pendidikan budaya dan karakter bangsa ini akan dimasukkan dalam ujian nasional (UN). Mendiknas menegaskan, evaluasi itu penting intuk mengetahui apakah pendidikan ini sudah dipahami betul oleh anak-anak didik atau tidak.[19]

Pendidikan karakter yang diminta yang dapat membangun wawasan kebangsaan serta mendorong inovasi dan kreasi siswa. Selain itu, nilai-nilai yang perlu dibangun dalam diri generasi penerus bangsa secara nasional, yakni kejujuran, kerja keras, menghargai perbedaan, kerja sama, toleransi, dan disiplin.[20]

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Wakil Menteri Pendidikan Nasional, Fasli Jalal di Jakarta, Selasa (31/8/2010), mengatakan pendidikan karakter yang didorong pemerintah untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah tidak akan membebani guru dan siswa. Sebab, hal-hal yang terkandung dalam pendidikan karakter sebenarnya sudah ada dalam kurikulum, namun selama ini tidak dikedepankan dan diajarkan secara tersurat. Namun, pendidikan karakter diberi perhatian

---

[19] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Buli Aksar, 2011), h. 42.
[20] *Ibid.*, h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus dalam praksis pendidikan nasional ini dilaksanakan. Begitu halnya dengan pelajaran PAI.

Menintergrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam setiap mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran sehingga menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Pada setiap mata pelajaran di SMA sebenarnya telah termuat materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan kerakter. Secara subtantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan perkembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan (PKn). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai.[21]

Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran dan termasuk muatan lokal sesuai dengan kekhasannya. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam silabus dan RPP dalam setiap mata pelajaran. Di dalam silabus tersebuat nilai-nilai pendidikan karakter tercantum dalam kegiatan

[21]Tim, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2011) h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Begitu juga dalam pelajaran PAI, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di masukkan pembuatan silabus dan RPP

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tetapi hingga kini pendidikan agama dipandang hanya sebagai pelengkap. Sehingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Akibatnya, peranan serta efektifitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan.

Mengingat signifikasnsi keberadaan mata pelajaran PAI dalam membangun karakter atau akhlak peserta didik, maka guru PAI dituntunt mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru PAI, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa.[22]

Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dapat diintegrasikan dan diinternalkan kedalam seluruh kegiatan sekolah baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

---

[22] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 275-276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah pengintregrasian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[23]

1. Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran;
2. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diitegrasikan ke dalam mata pelajaran;
3. Mengitegrasikan butir-butir karakter/ nilai ke dalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitanya;
4. Melaksanakan pembelajaran
5. Menentukan metode pembelajaran;
6. Menentukan evaluasi pembelajaran
7. Menentukan sumber belajar.

[23] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

RUANG LINGKUP OBYEK PENELITIAN

A. Keadaan Sekolah SMA Negeri 4 Sidoarjo

1. Lokasi sekolah

Letak geografis SMAN 4 Sidoarjo terletak pada tempat kondusif untuk proses belajar-mengajar karena terletak sekitar 100 m dari jalan raya. Tetapi sarana transportasi mudah dijangkau. Adapun alamatnya yaitu di Jl. Raya Suko, telp. 0318966365, fax. 0318928255.

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Negara dan luas total areal 9.56 M^2

Keadaan tanah sekolahSMA Negeri 4 Sidoarjo

Status	: Milik Pemerintah (Pemkab)
Luas Tanah	: 9.856 M^2
Luas Bangunan	: 2.124 M^2
Pagar	: 9.000 M

b. Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik . Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan gedung SMA Negeri 4 Sidoarjo(Sarana dan prasarana terlampir)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 24 Baik
Ruang Laboratorium	: 2 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang BK	: 1 Baik
Laboratorium Komputer	: 2 Baik

3. Anggaran Sekolah

Anggaran sekolah bersal dari dana pemerintah berupa APBN dan APBD dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik (PSB). Setiap peserta didik memberikan sumbangan sebanyak Rp 65.000 / bulan, serta bantuan dari luar.

4. Guru dan Pegawai Sekolah (terlampir)

SMA Negeri 4 Sidoarjo memiliki 61 personil yang terdiri dari

Guru PNS	: 61 orang
Guru Honor	: 2 orang
TU PNS	: 9 orang
Laboran	: 2 orang
Pustakawan	:... orang

Daftar nama guru dan jabatannya terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah pesert adidik tahun pelajaran 2011-2012 seluruhnya berjumlah 861 anak. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas X ada 8 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA di kelas XI ada 4 rombongan belajar. Peserta didik program IPS di kelas XI ada 4 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA di kelas XII ada 4 rombongan belajar, program IPS kelas XII ada 4 rombongan belajar.

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik Tahun 2011-2012

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	131	144	275
XI IPA	46	97	143
XI IPS	93	55	148
XII IPA	56	94	150
XII IPS	90	55	145
Jumlah Seluruh Siswa			861

B. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SMA Negeri 4 Sidoarjo

1. Visi

Adapun visi SMA negeri 4 Sidoarjo dirumuskna sebagi berikut:

"Manggalang Potensi, Mendulang Prestasi"

Indikator visi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggalang potensi, bermakna:

a. Tersedianya sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar
b. Mengakomodasi talenta siswa sebagai sebuah keunikan bagi masing-masing individu
c. Tersedianya wadah bagi komunikasi pendidikan SMAN 4 Sidoarjo untuk mewujudkan datuan pendidikan berkarakter.
d. Membangun kultur satuan pendidikan sebagai jati diri.

Mendulang prestasi, bermakna:

a. Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, untuk mewujudkan siswa yang memiliki budi pekerti luhur;
b. Terwujudnya lingkungan satuan pendidikan dnegna spirit religiusitas disertai sikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, toleran, dan bersahabat
c. Terwujudnya iklim demokrasi dengan peningkatan kemandirian, penghargaan terhadap prestasi, pelaksanaan demokratis, rasa keingintahuan serta tanggung jawab
d. Kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, serta kegemaran membaca mendasari perilaku keseharian siswa
e. Terwujudnya warga satuan pendidikan yang memilki smpati terhadap lingkungan dengan sikap peduli sosial dan peduli lingkungan
f. Meningkatnya prestasi siswa di bdang akademis
g. Meningkatkan prestasi siswa di bidang seni dan olahraga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap budaya lokal

i. Meningkatnya penguasaan siswa di bidang TIK

j. meningkatnya kemampuan dan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dan menghadapi persaingan lokal, regional, nasional, maupun internasional.

2. Misi

Sesuai dengan rumusan visi SMAN 4 Sidoarjo, maka dirumuskan bahwa misi SMAN 4 Sidoarjo adalah: " menyelenggaarakan pendidikan dengan tujuan menggalang potensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dab berkarakter dalam mengembangkan wawasan IMTAQ dan IPTEK selaras dengan kebutuhan masyarakat.

Indikator misi:

a. Memaksimalkan potensi satuan pendidikan demi menghasilkan lulusan yang berkualitasbdan berwawasan IMTAQ dan IPTEK dan mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman

b. Meningkatkan peran sserta seluruh warga satuan pendidikan yang menghasilkan siswa yang berbudi pekertiluhur

c. Mendorong terciptanya lingkungan satuan yang bernuansa cerdas spiritual

d. Mebangun harmoni satuan pendidikan untuk menawal pembangunan karakter bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membangun harmoni satuan pendidikan untuk mewujudkan kultur satuan pendidikan yang berkelanjutan
f. Meningkatkan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan untuk meciptakan satuan pendidikan berwawasan lingkungan
g. Menjamin ketersediaan sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan pembelajaran

Daya Dukung:

Upaya SMAN 4 Sidoarjo untuk mendukung misi satuan pendidkan adalah:

a. Menghimpun siswa berprestasi;
b. Mengembangkan wawasan keunggulan
c. Memberdayakan jajaran satuan pendidkan untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan mutu secara berkelanjutan.
d. Menususn rencana kerja jangka menengah pengembangan satuan pendidikan tahun 2011-2012
e. Menususn kurikulum yang disempunakan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan
f. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum yang digunakan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif;
g. Memaksimalkan kelangkapan sarana dan prasarana satuan pendidikan, terutama yang mendukungkegiatan pembelajaran di satuan pendidikan
h. Pelaksaan budaya disiplin, budaya tertib, dan hubungan kekeluargaan di lingkkungan satuan pendidikan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Meningkatkan kulaitas guru dengan harapan meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik;

j. Melaksanakan kegiatan ekstra kkurikuler guna mendorong adanya pendingkatan prestasi siswa di bidang seni, budaya, dan olah raga melalui kegiatan;

k. Mengupayakan tercapainya mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat untuk dapat bersaing di era global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Diskripsi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Visi dan Misi

Tabel 3
Diskripsi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Visi dan Misi

	Religius	Jujur	Tolerasnsi	Disiplin	Kerja keras	Kreatif	Mandiri	Demokratis	Rasa ingin tahu	Semangat	Cinta tanah air	Menggugah prestasi	Komunikatif	Cinta damai	Gemar mebaca	Peduli lingkungan	Peduli sosial	Tanggung jawab
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
VISI: Menggalanng Potensi Mendulang Prestasi																		
Indikator Visi:																		
Menggalang potensi																		
a. Tersedianya sarana dan prasarana yang emnunjang kegiatan belajar mengajar,						V												V
b. Mengakomodasi talenta siswa sebagai sebuah keunikan bagi masing-masing individu						V	V	V	V				V					V
c. Tersedianya wadah bagi komunikasi pendidikan SMAN 4 Sidoarjo untuk mewujudkan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satuan pendidikan karakter																		
d. Membangun kultur satuan pendidikan sebagai jati diri		V		V												V	V	
Mendulang prestasi																		
a. Terwujudnya lingkungan satuan pendidikan dengan sprit religiusitas disertai sikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, toleran, dan bersahabat;	V		V							V	V		V	V				
b. Iman dan Takwa kepada tuhan YME untuk mewujudkan siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur		V												V		V	V	V
c. Kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, seta kegemaran membaca mendasari perilaku keseharian siswa;		V	V	V	V										V			
d. Terwujudnya iklim demokrasi dengan penningkatan kemandirian, penghargaan terhadap prestasi, pelaksanaan demokrasi, rasa keingintahuan serta tanggung jawab.			V		V	V	V	V	V			V						V
e. Terwujudnya satuan pendidikan yang memiliki empati terhadap lingkungan dengan sikap peduli sosial dan peduli lingkungan.	V													V		V	V	V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Meningkatnya prestasi siswa di bidang akademi	V	V		V	V	V	V	V	V	V		V	V		V	V	V	V
g. Meningkatnya prestasi siswa di bidang di bidang seni dan budaya	V	V		V	V	V	V	V	V	V		V	V		V	V	V	V
h. Meningkatnya pemahaman dan penguasaan ssiswa terhadap budaya lokal	V		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
i. Meningkatnya penguasaan siswa di bidang TIK				V	V	V	V		V			V			V			V
j. Meningkatnya kemampuan dan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dan menghadapi persaingan lokal, regional, maupun nasional		V	V	V	V	V	V	V	V	V		V	V		V			V
MISI:																		
Menyelenggarakan Pendidikan dengan Tujuan Menggalang Potesi Siswa Untuk Emnghasilkan Lulusan yang Berkualitas dan Berkarakter dalam Mengembangkan Wawasan IMTAQ dan IPTEK Selaras dengan Kebutuhan Masyarakat																		
Indikator Misi																		
a. Memaksimalkan potensi satuan pendidikan demi menghasilkan lulusan yang berkualitas	V			V	V	V	V	V	V			V				V	V	V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwawasan imtaq dan iptek serta mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman																		
b. Meningkatkan peran serta seluruh warga satuan pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur		V								V		V	V			V	V	V
c. Mendorong terciptanya lingkungan satuan pendidikan yang bernuansa mencerdaskan secara spiritual		V							V	V						V	V	
d. Membangun harmoni satuan pendidikan untuk mengawal pembangunan karakter bangsa	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
e. Membangun harmoni satuan pendidikan untuk mewujudkan kultur satuan pendidikan yang berkelanjutan		V		V												V	V	
f. Meningkatkan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan untuk menciptakan satuan pendidikan berwawasan lingkungan				V												V	V	
g. Menjamin ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang keiatan pembelajaran					V	V	V		V						V			V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan sekolah

Kurikulum SMAN 4 Sidoarjo ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai pedoman dam penyelenggaraan satuan pendidikan yang termuat dalam renstra SMAN4 Sidoarjo tahun 2011-2016, sehingga visi dan misi sebagaimana kurikulum disusun dapat tercapai dan lulusan memiliki:

1. Keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian baik
2. Wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan untuk mampu hidup mandiri
3. Nilai dasar humaniora sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Daya kreasi dan ekspresi dalam berbagai bidang.

5. Motto Sekolah

Motto Karakter Bangsa SMA Negeri 4 Sidoarjo adalah BISMILLAH yang dapat diuraikan sebagai berikut:

B --- Bersih hati dan pikir

I --- Inovatif dalam berbagai bidang dan ber Iptek

S --- Sapa, Salam, Senyum, Sopan, Santun

M --- Menyenangkan dalam berbagai hal

I --- Iman dan Ikhlas dalam perbuatan

L --- Luhur budi

L --- Lemah lembut dalam berkomunikasi

A --- Akhlak mulia

H --- Harmonis bermasyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pelajaran PAI di SMAN Negeri 4 Sidoarjo

Hasil dari observasi yang telah dilakukan di SMAN 4 SIDOARJO memberikan sumbangsih tersendiri bagi penulis, terutama bagi calon guru (mahasiswa) selain menjadi bahan perbandingan, juga sebagai ilmu baru. Dari observasi itu sendiri memberikan alternatif, serta dorongan untuk merancang berbagai metode alternatif untuk direalisasikan ketika prosesi kegiatan belajar mengajar yang akan benar-benar dilaksanakan di kemudian hari.

Kurikulum adalah merupakan suatu komponen alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi kurikulum yang paling utama adalah untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun kurikulum yang di terapkan di SMAN 4 SIDOARJO adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berkarakter.

Kegiatan belajar mengajar di SMAN 4 SIDOARJO bisa dikategorikan cukup efektif dan fleksibel, baik dari pihak guru, peserta didik maupun faktor lain yang ikut terlibat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru PAI yang mengajar di SMAN 4 Sidoarjo ada 3 guru, yaitu; Bpk. Erfan, Ibu Wulan, dan Bpk. Wahid. Bpk. Erfan mengajar kelas XI. Ibu Wulan mengajar kelas X dan sementara Bpk. Wahid mengajar kelas XII. Dari masing-masing guru mempunyai jadwal sendiri-sendiri sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Dari segi materi PAI yang diajarkan diajarkan di SMAN 4 Sidoarjo adalah seperti yang pada umumnya diajarkan di sekolah umum lainnya yang terdiri dari beberapa aspek yaitu:

a. Al-Qur'an dan Hadist
b. Fikih
c. Tauhid (Aqidah)
d. Akhlaq
e. Tarikh (SKI)

Dalam pelaksanaan observasi kelas ini, yaitu dari pihak guru, pihak siswa, dan faktor fisik kelas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis sebanyak dua kali terhadap guru yang PAI kelas XI, maka hasil analisa kami adalah sebagai berikut:

1) Dari Pihak Guru

Setiap membuka pelajaran atau sebelum memulai materi guru selalu mengadakan appersepsi terlebih dahulu dan mengevaluasi materi minggu lalu, agar dalam penjelasannya berurutan (sistematis), selain itu juga dapat merangsang pengetahuan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kita analisa baik dari penjelasan maupun pemaparannya guru memakai beberapa sumber dan media pembelajaran seperti LCD, laptop dan buku pelajaran serta whiteboard. Kebanyakan mata pelajaran yang disampaikan tergantung pada buku paket dan LKS. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah Aktive Learning dengan mencatat, merangkum, dan mengerjakan soal-soal latihan. Selain hal tersebut guru juga memiliki keterampilan atau kreatifitas dalam mengkondisikan kelas yang dapat menarik perhatian siswa untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru belum menggunakan RPP, tetapi menggunakan sistem spontanitas dan fleksibel.

2) Dari Pihak Siswa

Interaksi atau hubungan antara guru dan siswa sangat penting, agar tercipta suasana belajar mengajar yang lebih komunikatif. Interaksi di sini memiliki batasan tertentu, dengan kata lain guru mengetahui posisinya sebagai guru dimana harus memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, sebaliknya siswa menyadari dirinya adalah siswa yang harus mematuhi segala apa yang menjadi ketetapan norma yang ada.

Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dan hanya siswa-siswa tertentu yang merespon dengan pertanyaan, sedang siswa yang lain diam. Hal ini disebabkan karena kurang adanya motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dari siswa. Selain jumlah siswa yang cukup banyak sekitar 36 anak, terkadang siswa merasa jenuh dan ngantuk.

3) Faktor Fisik Kelas

Penataan ruang kelas di sini juga sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif sekaligus mengasyikkan. Perlengkapan pembelajaran juga harus tersedia dan disesuaikan dengan materi pelajaran dan tempatnya, jika diperlukan dapat juga dengan memformat tempat duduk supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan duduk di bangku yang sama (quantum teaching).

Keadaan ruang belajar cukup luas dengan kapasitas siswa yang berjumlah 36 orang. Keadaan kelas bersih, sedikit hiasan dinding, foto Presiden dan Wakil Presiden dan poster-poster menggantung di dinding. Media elektronik berupa LCD sering digunakan selain whiteboard yang ada di kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang dikembangkan SMA Negeri 4 Sidoarjo

Pada saat ini, SMAN 4 Sidoarjo sudah memiliki dokumen kurikulum dengan mengembangkan sendiri dan telah mengintegrasikan di dalamnya nilai-nilai karakter bangsa. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab tiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan di SMAN 4 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Tujuh Pilar Budaya Dan Karakter Bangsa yang Dikembangkan di SMA Negeri 4 Sidoarjo Tahun 2011-2012

   Nilai –nilai yang yang dikembangkan di SMA negeri 4 Sidoarjo untuk sementara masih tujuh nilai, di antaranya:

a. Religius

   Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

   Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Demokratis

   Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Peduli sosial

   Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Peduli Lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap dan tindakan yang sselalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengenbangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

f. Cainta Tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

g. Disiplin

Tindakan yang mennunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai keentuan dan peraturan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program Karakter Bangsa dan Nilai Tambah yang Telah Berjalan Pada Tahun Pelajaran 2011-1012

Tabel 4
Nilai Tambah yang Telah Berjalan di SMAN 4 Sidoarjo

No	Nilai Karakter	Program	Sasaran	Nilai Tambah
1	Religius	1.1.Berdo'a sebelun dan sesudah pelajaran	Siswa dan guru	Siswa dan guru lebiih konsentrasi dalam berdo'a
		1.2.Sholat dhuhur bersama	Siswa yang beragama islam	Siswa dan guru lebih memperhatikan waktu sholat atau ibadah
		1.3.Sholat Jum'at	Siswa yang beragama islam	Seluruh warga sekolah lebih mengutamakan sholat Jum'at di sekolah dari pada di luar.
		1.4.Infak	Siswa	Warga sekolah yang kurang mampu dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				terbantu
		1.5.Peringatan hari besar agama	Siswa	Kerukunan antar warga sekolah lintas agama dapat terlaksana
2	Peduli Lingkungan	2.1. membuang sampah pada tempatnya	Guru dan siswa	Sekolah menjadi bersih dan bebas sampah
		2.2. Sekolah Hijau (perindangan)	Guru dan siswa	Warga sekolah lebih sadar lingkungan dalam hal penghijauan dan penenaman tumbuhan serta perawatan tanaman.
		2.3. mematikan mesin motor saat memasuki halaman sekolah	Guru dan siswa	Warga sekolah sadar akanlingkungan dalam hal kebisingan dan polusi udara.
		2.4. pemeliharaan sanitasi	Guru dan siswa	Air dan pengeloaannya terjamin, tersedianya air bersih di sekolah.
		2.5. kerja bakti	Guru dan siswa	Warga sekolah sadar akan kebersihan lingkungan sekolahs

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Peduli sosial	3.1. bakti sosial	Siswa dan panti asuhan	Siswa yang tidak mampu dapat terbantu
		3.2. pemabagian zakat	Guru, siswa dan masyarakat	Warga sekolah sadar akan membantu sesama dan earga sekitar sekolah yang kurang mampu
		3.3. pembagian daging hewan qurban	Guru, siswa, dan masyarakat	Warga sekolah sadar akan membantu sesama dan warga sekitar yang kurang mampu
		3.4. dana sosial untuk anak asuh	Guru	Siswa yang kurang mampu terbantu untuk meneruskan pendidikan
		3.5. khitana massal	Masyarakat sekitar sekolah	Warga sekolaj sadar akan nilai sosial dan peduli sesama
		3.6. bantuan uang duka	Guru dan siswa	Warga sekolah sadar akan nilai sosial dan peduli sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3.7. pembinaan UKS	Guru dan siswa	Terbentuknya kader UKS
4	Disiplin	4.1. kehadiran guru dan siswa	Guru dan siswa	Warga sekolah datang tepat waktu
		4.2. pelaksanaan tata tertib sekolah	Guru dan siswa	Sekolah menjadi tertib
		4.3. pembinaan dan latihan baris berbaris bagi siswa yang terlambat hadir	Guru dan siswa	Siswa tidal terlambat, dan mengerti arti disiplin
		4.4. Ijin keluar kelas	Siswa	Siswa teratur dan tertib dalam melakukan ijin keluar kelas
		4.5. Finger print	Seluruh warga sekolah	Guru, karyawan dan siswa selalu terjadwal dalam datang dan pulang sekolah
5	Jujur	5.1. Kantin Kejujuran	Guru dan siswa	Keuntungan ekonomi
		5.2. pelaporan barang temuan	Guru dan siswa	Nilai kejujuran mulai berkembang
6	Cinta Tanah Air	6.1. Upacara Bendera	Guru dan siswa	Siswa dan warga sekolah menjadi sadar akan pentingnya nilai disiplin dan cinta tanah air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		6.2. Pelatihan Paskibra	Siswa	Terbentuknya kader dan siswa yang sadar akan nilai cinta tanah air
		6.3. Pramuka	Siswa	Terbentuknya kader dan siswa yang sadar akan cinta tanah air
		6.4. Pendidkan Pecinta Alam	Siswa	Terbentuknya kader dan siswa yang sadar akan nilai cinta tanah air
7	Demokrasi	1.1.Pemilihan ketua OSIS dan MPK	Siswa	Siswa terbiasa menggungkapkan pendapat secara bebas bertanggung jawab
		1.2. Pemilihan pengurus kelas	Siswa	Siswa terbiasa menggungkapkan pendapat secara bebas bertanggung jawab
		1.3. Forum Komunikasi Siswa (FKS)	Guru dan siswa	Siswa terbiasa menggungkapkan pendapat secara bebas bertanggung jawab
		1.4. Forum Komunikasi Ekstra Kurikulum Sekolah	Guru dan siswa	Siswa terbiasa menggungkapkan pendapat secara bebas bertanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sidoarjo

Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa terintegrasi dalam perangkat pembelajaran khususnya pada silabus dan RPP. Hal ini terurai di dalam silabus dan RPP SMA Negeri 4 Sidoarjo. Berikut contoh silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dipakai oleh guru PAI di SMAN 4 Sidoarjo.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

Silabus Pembelajaran

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Sidoarjo

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / 1

Aspek : Al-Qur'an

Standar Kometensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silabus Berkarakter

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-	▪ Surat Al Baqarah:148 ▪ Surat Al Fatir: 32	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokra	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko	▪ Membaca dengan fasih Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. ▪ Mengidentifikasi tajwid	▪ Mampu membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar	Jenis Tagihan: Tugas Individu Bentuk instrumen: Lembar	2 jam	▪ Al-Qur'an dan terjemah. ▪ Buku *PAI untuk SMA Kelas XI*, Edisi KTSP/Stan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Fatir: 32		tis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah	(suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)	Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.	▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar	pengamatan		dar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-13. ▪ Buku-buku yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membac						relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		a, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab						
1.2 Menjel	▪ Surat Al Baqarah:1	▪ Religius, jujur,	▪ Percaya diri (keteguhan hati,	▪ Mengartikan per-kata Q.S	▪ Mampu mengartikan	Jenis Tagihan:	2 jam	▪ Al-Qur'an dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
askan arti Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir:	48 ▪ Surat Al Fatir: 32	toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin	optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa	Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. ▪ Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 ▪ Mendiskusika	per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar. ▪ Mampu mengartikan per-ayat	Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian <u>Bentuk</u>		terjemah. ▪ Buku *PAI untuk SMA Kelas XI*, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
32		tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghar	depan (punya perspektif untuk masa depan)	n terjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32	Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 dengan baik dan benar ▪ Mampu menterjemah Q.S. Al	instrumen: Uraian singkat		Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 1-13. ▪ Buku-buku yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		gai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkung			Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		an, peduli sosial, tanggung jawab						
1.3 Menampilkan perilak	▪ Surat Al Baqarah:148 ▪ Surat Al	▪ Religius, jujur, toleransi,	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada	▪ Mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam		**<u>Jenis Tagihan:</u>** **Tugas Individu**	**2 jam**	▪ **Al-Qur'an dan terjemah.** ▪ **Buku *PAI***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
u berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung	Fatir : 32	disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semanga	tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa	kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. ▪ Mempraktikkan perilaku		**<u>Bentuk instrumen:</u>** **Lembar pengamatan**		***untuk SMA Kelas XI*, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga,**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32		t kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,	depan)	berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32.				**2007, Hlm. 1-13.** ▪ **Buku-buku yang relevan.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli		▪ Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Penca-paian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sosial, tanggung jawab		dan Al Fatir : 32.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (R P P)

Nama Sekolah : **SMA Negeri 4 Sidoarjo**

Mata Pelajaran : **Pendidikan Agama Islam**

Kelas / Semester : **XI / 1**

Waktu : **6 x 45 menit**

Aspek : **Al-Qur'an**

A. Standar Kompetensi

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan

B. Kompetensi Dasar

1.1 Membaca QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.

1.2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.

1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	**Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa**
• Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

• Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid. • Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. • Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 • Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32. • Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32 • Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32. • Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.	cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al Baqarah:148
- Q.S. Fatir: 32

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32
- Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32.
- Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32
- Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Membaca dengan fasih Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. • Siswa mengamati tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.	• Mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. • Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 • Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan	• Siswa membiasakan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. • Mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Al Fatir: 32	kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. • Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32,

- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca surat tersebut diatas ?
- Pernahkah kalian membaca surat tersebut diatas ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah hafal Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 ?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Al Baqarah : 148.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Fatir : 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa membaca arti Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahannya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 kepada siswa.
- Setelah mengartikan ayat demi ayat, guru meminta siswa agar menyalin Q.S. Al Baqarah : 148.
- Setelah selesai menyalin Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 berikut artinya, guru menjelas hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat tersebut. Sebagai contoh:

Bacaan	Hukum Bacaan	Cara Membacanya
tanwin bertemu dengan huruf "qof"	Hukum bacaanya adalah " *Ikhfa* "	Tanwin pada kalimat شَيْءٍ قَدِيرٌ dibaca dengan dengung
Nun mati (نْ) bertemu dengan huruf "Ha"	Hukum bacaanya adalah "*Idhar*"	Tanwin pada kalimat "فَمِنْهُمْ dibaca dengan jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanwin bertemu dengan huruf " 'ba"	Hukum bacaanya adalah " *Iqlab* "	Tanwin pada kalimat سَابِقٌ "بِالْخَيْرَاتِ" dibaca seperti mim

- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 secara berkelompok.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Dalam Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, yaitu berkompetisi dalam kebaikan dan kebajikan karena kebaikan dan kebajikan adalah karunia Allah yang terbesar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Kegiatan Akhir (Penutup)**

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti *Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar*	ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	*Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*
3.	Hukum bacaan "nun mati" bertemu dengan "nun" adalah.....	*Idgham Bighunnah*

II. Tes Perbuatan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1	Usman					
2	Said					
3	Sutejo Ade					
Dst	Dst.....					

Keterangan : **Skor Tes Perbuatan**

:

1. = Membaca lancar dan baik = 80 – 90 = A
2. = Membaca lancar kurang baik = 70 – 79 = B
3. = Membaca Terbata-bata = 60 – 69 = C
4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru = 50 – 59 = D

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. = Tidak dapat membaca = kurang dari 50 = E

III. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya.				
2.	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilai ibadah.				
3.	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapat kita lalukan dengan mengucapkan hamdalah اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ " " setiap kali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.				
Dst	.....				

Keterangan : **Skor Tes Sikap:**

SS = Sangat Setuju = 50

S = Setuju = 40

TS = Tidak Setuju = 10

STS = Sangat Tidak Setuju = 0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

LEMBAR TUGAS

Salinlah Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar, kemudian artikan dan carilah kalimat/ayat yang berhubungan dengan tajwid: *ikhfa*, *idgham*, dan *izhar*.

Mengetahui	....., ...
Kepala Sekolah	**Guru Bidang Studi**
_____	_____
NIP/NIK:	**NIP/NIK:**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo

Kegagalan dalam perencanaaan sama saja dengan merencanakan kegagalan. Kata bijak yang dikutip di atas menyiratkan betapa pentingnya melakukan persiapan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran.[1]

Apa yang diuraikan di atas sudah dilakukan oleh guru PAI di SMAN 4 Sidoarjo. Para guru PAI di sana selalu mempertimbangkan segala hal sebelum mereka terjun langsung menghadapi para siswa. Mereka mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: SK/KD, KKM, prota, promes, silabus, RPP, serta evaluasinya (terlampir).

Dalam pelaksanaan observasi kelas pada hari kamis tanggal 14-04-2012, yaitu dari pihak guru, pihak siswa, dan faktor fisik kelas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh observer sebanyak dua kali, maka hasil analisa kami adalah sebagai berikut:

1. Dari Pihak Guru

   Setiap membuka pelajaran atau sebelum memulai materi guru selalu mengadakan appersepsi terlebih dahulu dan mengevaluasi materi minggu lalu, agar dalam penjelasannya berurutan (sistematis), selain itu juga dapat merangsang pengetahuan siswa.

   Jika kita analisa baik dari penjelasan maupun pemaparannya guru memakai beberapa sumber dan media pembelajaran seperti LCD,

---

[1] *pengembangan-perangkat-pembelajaran.html.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laptop dan buku pelajaran serta whiteboard. Disamping itu,khusus pelajaran bahasa Inggris, menggunakan buku dari luar yaitu dari Cambridge University yang kemudian dikomparasikan dengan buku yang sudah dipakai. Kebanyakan mata pelajaran yang disampaikan tergantung pada buku paket dan LKS. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah Aktive Learning dengan mencatat, merangkum, dan mengerjakan soal-soal latihan. Selain hal tersebut guru dituntut untuk memiliki keterampilan atau kreatifitas dalam mengkondisikan kelas yang dapat menarik perhatian siswa untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Dari Pihak Siswa

Interaksi atau hubungan antara guru dan siswa sangat penting, agar tercipta suasana belajar mengajar yang lebih komunikatif. Interaksi di sini memiliki batasan tertentu, dengan kata lain guru mengetahui posisinya sebagai guru dimana harus memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, sebaliknya siswa menyadari dirinya adalah siswa yang harus mematuhi segala apa yang menjadi ketetapan norma yang ada.

Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dan hanya siswa-siswa tertentu yang merespon dengan pertanyaan, sedang siswa yang lain diam. Hal ini disebabkan karena kurang adanya motivasi belajar dari siswa. Selain jumlah siswa yang cukup banyak sekitar 36 anak, terkadang siswa merasa jenuh dan ngantuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Fisik Kelas

Penataan ruang kelas di sini juga sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif sekaligus mengasyikkan. Perlengkapan pembelajaran juga harus tersedia dan disesuaikan dengan materi pelajaran dan tempatnya, jika diperlukan dapat juga dengan memformat tempat duduk supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan duduk di bangku yang sama (quantum teaching).

Keadaan ruang belajar cukup luas dengan kapasitas siswa yang berjumlah 36 orang. Keadaan kelas bersih, sedikit hiasan dinding, foto Presiden dan Wakil Presiden dan poster-poster menggantung di dinding. Media elektronik berupa LCD sering digunakan selain whiteboard yang ada di kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa di SMAN 4 Sidoarjo

Seperti yang telah dipaparkan di dalam bab II bahwa nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada 18 point. Dan itu sudah sesuai dengan apa yang di tuangkan dalam "**Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**" yang diterbitkan oleh KEMENDIKNAS. Akan tetapi semua nilai-nilai tersebut tidak harus diimplementasikan semua secara sekaligus. Artinya bahwa nilai-nilai tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.[2]

[2] Tim, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Puskurbuk, 2011), hal 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dengan apa yang ada di SMAN 4 Sidoarjo, di sekolah ini tidak seluruhnya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dikembangkan. SMAN 4 Sidoarjo ini masih mengembangkan 7 nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yaitu: 1) Religius. 2) Jujur. 3) Demokratis. 4) Peduli Sosial. 5) Peduli Lingkungan. 6) cinta tanah air. 7) Disiplin.(dokumen terlampir).

Menurut keterangan dari Pak Juli,[3]

> "untuk sementara nulai budaya dan karakter bangsa yang kami kembangkan hanya 7 pilar yaitu: 1) Religius. 2) Jujur. 3) Demokratis. 4) Peduli Sosial. 5) Peduli Lingkungan. 6) cinta tanah air. 7) Disiplin. Karena ke tujuh nilai ini yang memang sebetulnya sudah ada dan kita ingin mengembangkannya lebih dalam melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah dicanangkan oleh KEMENDIKNAS. Nanti di tahun berikutnya Insya Allah akan bertmabah lagi nilai budaya dan karakter bangsa yang akan di kembangkan di sekolah kami"

Begitu juga keterangan dari wakil kepala sekolah Pak Agus,

> "penerapan pendidikan karakter di sekolah ini sudah berjalan 2 tahun. Kami sementara mengembangkan 7 nilai budaya dan karakter bangsa. Dari kemendiknas juga tidak mewajibkan untuk melaksanakan semua, itu kan sesuai dengan keadaan yang ada di masing-masing sekolah.[4]

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 4 Sidoarjo ikut mendukung dalam pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di SMAN 4 Sidoarjo. Dan ketujuh pilar nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan di sekolah tersebut menyesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada.

---

[3] Wawancara dengan Pak Juli selaku sekretaris sekolah tgl 13 April 2012 pukul 09.25.
[4] Wawancara dengan pak Agus selaku wakil Kepala Sekolah pukul 11.15 tgl 15 april 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi pada kenyataannya, para siswa belum sepenuhnya melaksanakan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan di SMAN 4 Sidoarjo terutama dalam nilai peduli lingkungan dan kejujuran.

Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Kurangnya kesadaran dari para siswa untuk melaksanakannya adalah penyebab kurang berjalannya implementasi di SMAN 4 Sidoarjo ini. Hal ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah:

> "Memang disini sudah dilaksanakan pengembangan 7 nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, tapi ya belum berjalan dengan 100%. Contohnya; masih ada siswa yang buang sampah sembarangan dan dalam pelaksanaan kantin kejujuran juga kadang masih ada anak yang tidak bayar".[6]

3. Implementasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pelajaran PAI

Sebelum seorang guru mengajar di kelas sudah barang tentu akan mempersiapkan yang namanya perangkat pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangatlah diharapkan, untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan suatu persiapan yang matang.[7] Suparno (2002)

---

[5] Guru go-blog: *peran guru dalam implementasi budaya dan karakter bangsa.* Html.
[6] Wawancara dengan pak Agus selaku wakil kepala sekolah pukul 11.15 tgl 15 april 2012.
[7] *Perangkat Pembelajaran* « anrusmath blogger.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan sebelum guru mengajar (tahap persiapan) seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga/parktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, serta mempelajari pengetahuan awal siswa, kesemuanya ini akan terurai pelaksanaannya di dalam perangkat pembelajaran.[8]

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Tetapi diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran dan termasuk muatan lokal sesuai dengan kekhasannya. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam silabus dan RPP dalam setiap mata pelajaran. Di dalam silabus tersebuat nilai-nilai pendidikan karakter tercantum dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga dalam pelajaran PAI, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di masukkan pembuatan silabus dan RPP. Sesuai dengan setrategi pelaksanaan pendidikan karakter bahwa implementasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan cara mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi dasar yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.[9]

---

[8] P. Suparno,. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget,* (Yogyakarta: Kanisus,2002),
[9] Tim, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Puskurbuk, 2011), hal 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dalam mata pelajaran PAI yang ada di SMAN 4 Sidaorjo. Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diintegrasikan ke dalam silabus dan RPP. Para guru pendidik khususnya guru PAI memasukkan nilai-nilain budaya dan karakter bangsa ke dalam Silabus dan RPP (Terlampir) mereka.

"Sudah sejak sekitar tahun 2010 nilai budaya dan karakter bangsa di integrasikan ke dalam pelajaran PAI. Kalau ga salah waktu kakak angkatan sampean yang bernama Suroso kesini melakukan PPL yaitu 2 tahun yang lalu".[10]

Kalau dilihat dari silabus dan RPP, proses pembelajarannya pelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo sudah memasukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa mulai dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, sampai dengan konfirmasi. Dari kegiatan eksplorasi contohnya guru berusaha melibatkan peserta didik mencari informasi yang lusa dan dalam tentang materi yang dipelajari dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerja sama). Dari kegiatan elaborasi contohnya guru dalam mengajar juga berusaha untuk memberi kesempatan berfikir dan berpendapat serta peserta didika dapat membiasakan diri untuk membaca dan menulis (nilai yang ditanamkan: percaya diri, kreastif, kritis, cinta ilmu). Sedang dalam kegiatan konfirmasi guru dapat memberikan umpan balik positif dan penguatan serta memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar (nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri).

[10] Wawancara dengan Pak Erfan selaku Guru PAI. Tanggal 14 April 2012 pukul 11.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pengajaran adalah pendekatan konseptual yaitu konsep belajaran dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Hal ini akan menjadikan siswa selalu aktif.

> "Dalam mengajar, saya berusaha membuat peserta didik saya menjadi senang, tidak tegang dan santai tapi aktif. Agar tidak membosankan, dalam menyampaikan pelajaran diusahakan menghubungkan materi pelajaran dengan kabar-kabar yang lagi santer menjadi topik pembicaraan di masyarakat. Siswa juga dapat menanyakan atau berpendapat yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dan hal ini juga membantu siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan".[11]

Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di sekolah hendaknya dilaksanakan melalui proses belajar aktif, yang berarti memberi ruang bagi guru untuk melaksanakannya secara optimal. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh siswa (dirinya subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan) maka posisi siswa sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif.[12]

---

[11] Wawancara dengan Bu Sri Wulandari, S.Ag guru PAI pukul 10.45 tgl.14 April 201.2

[12] Guru go-blog: *Peran Guru Dalam Implementasi Budaya dan Karakter Bangsa*. Html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Sidoarjo sudah memenuhi standar persyaratan dalam pembelajaran di sekolah yaitu; dari segi mempersiapkan perangkat pembelajaran dan proses pembelajarannya. Tapi dalam aplikasinya, proses pembelajaran guru belum menggunakan RPP, tetapi menggunakan sistem spontanitas dan fleksibel
2. Implementasi Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan di SMAN 4 Sidaorjo baru tujuh pilar dari 18 (delapan belas) nilai-nilai yang dihasilkan oleh kajian empirik Pusat Kurikulum yaitu: 1) Religius. 2) Jujur. 3) Demokratis. 4) Peduli Sosial. 5) Peduli Lingkungan. 6) cinta tanah air. 7) Disiplin. Kebanyakan nilai-nilai tersebut terlaksana dengan baik karena fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung. Tapi Ada beberapa program yang belum maksimal dalam pelaksanaannya, yaitu membuang sampah dan kantin kejujuran.
3. Sesuai dengan strategi implementasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di sekolah khususnya yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahwa nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diimplementasikan ke dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran dengan cara diintegrasikan ke dalam silabus dan RPP pada setiap mata pelajaran. Tidak terkecuali pelajaran PAI yang ada di SMAN 4 Sidoarjo yang sudah mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam silabus dan RPP. (Terlampir)

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas dan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan penulis dalam skripsi ini yaitu:

1. Supaya para guru SMAN 4 Sidoarjo khususnya guru PAI serta dukungan dari kepala sekolah untuk lebih membangun kekompakan yang lebih baik lagi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran PAI.
2. Dalam pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa untuk ditingkatkan lagi. Nilai-nilai yang sekarang dikembangkan agar tetap dilaksanakan dengan konsisten serta dapat menambahkan lagi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa lain dari Pusat Kurikulum yang berjumlah 18 (delapan belas) point.
3. Tidak putus-putusnya bagi para guru PAI khusunya dan seluruh pendidik SMAN 4 Sidoarjo dalam menyumbangkan fikiran dan tenaganya dalam membimbing para peserta didik untuk menjadi lulusan yang berkarakter. Dengan rampungnya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, maka kritik dan saran yang membangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amatlah diharapkan bagi penulis. Dan penulis mempunyai keinginan besar semmoga apa yang sudah dipersembahkan ini akan menjadi sesuatu karya yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Fuad Nashori, *Potensi – Potensi Manusia,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Najib Sulhan, *Membangun Sekolah Berbasis Karakter: Mengintegrasikan Imtaq dan Iptek Dalam Pembelajaran* (Surabaya: PG,TK,SD,SMP islam Al Azhar Kelapa Gading, 2007)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UPP AMPYPKN, 1995)

S.Nasution, Metode *Researc*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Noeng muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Rake Sarasin, 1996)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

A Partanto Puis dan Al Barry M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: ARKOLA, 1994)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006)

E. Mulyasa, *Kurikulm Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003)

D. Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1962)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2006)

Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shofan, Moh., *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (yogyakarata: IRCiSoD, 2004)

Dradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Soetopo Hendyat, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: PT. Ghallia Indonesia, 2005)

Majid Abdul. Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2005)

Daud Ali Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Zuhairini, Ghofir Abdul dan Selamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (surabaya: usaha nasional, 1981)

Ahmad Nasih Munjin dan Kholidah Lilik Nur, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam,* (Bandung: Refika Aditama, 2009)

Tim, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010)

Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Buli Aksar, 2011)

Tim, Pedoman *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2011)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga* Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Majid, S.Ag., M.Pd. dan Dian Andayani, S.Pd., M.Pd., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Suparno P.. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. (Yogyakarta: Kanisus,2002)

Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Narbuko Chalid dan H Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

Wawancara dengan Pak erfan selaku guru PAI.

Wawancara dengan Bu Sri Wulandari, S.Ag guru PAI

Wawancara dengan Pak juli selaku sekretaris sekolah SMAN 4 Sidoarjo

Wawancara dengan pak Agus selaku wakil kepala sekolah pukul 11.15 tgl 15 april 2012

http://mohshofan.blogspot.com/2011/09/menghidupkan-nilai-dalam-pendidikan.html

http://Guru go-blog: *peran guru dalam implementasi budaya dan karakter bangsa*. html

http://*Perangkat Pembelajaran* « anrusmath blogger.htm

http://*Pengembangan-Perangkat-Pembelajaran*.html

www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf

http://*integrasi-pendidikan-karakter*.htm

asrori: *makalah: pendidikan karakter dalam pembelajaran*.com

dok-tunas63_domlak_dikkar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id